

**LAPORAN AKHIR
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT**



**PENDAMPINGAN KEGIATAN PENGENALAN KEWIRAUSAHAAN DI PONPES
NURUL ISLAM KARANGCEMPAKA BLUTO**

TIM PELAKSANA

**Yetti Hidayatillah, M.Pd 0711028901 (Ketua pelaksana)
Matroni, M.Hum 0703038405 (anggota pelaksana)**

**STKIP PGRI SUMENEP
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Judul	PENDAMPINGAN KEGIATAN PENGENALAN KEWIRAUSAHAAN DI PONPES NURUL ISLAM KARANGCEMPAKA BLUTO
Peneliti Nama lengkap Perguruan tinggi NIDN Jabatan fungsional Program Studi Nomor HP Alamat surel	Yetti Hidayatillah, M.Pd STKIP PGRI Sumenep 0711028901 Lektor/ IIIb PPKn yettihidayatillah@stkipgrisumenep.ac.id
Anggota(I) Nama lengkap NIDN Perguruan tinggi	Matroni, M.Hum 0703038405 STKIP PGRI Sumenep
Institusi Mitra Nama Institusi Mitra Alamat mitra Penanggungjawab Tahun Pelaksanaan Biaya tahun berjalan Biaya keseluruhan	Ponpes Nurul Islam Desa Karangcempaka Bluto tahun ke 1 dari rencana 1 tahun Rp. 7.000.000 Rp. 7.000.000

Sumenep, 20 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua STKIP PGRI Sumenep

Ketua Pelaksana



Dr. Asmoni, M.Pd
NIK. 07731015

Yetti Hidayatillah, M.Pd
NIDN. 0711028901



Kepala LPPM
STKIP PGRI Sumenep

Mulyadi, M.Pd
NIK. 07731135

RINGKASAN

Sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang profesi atau jenis pekerjaan kepada anak-anak di tingkat taman kanak-kanak maka dilakukan dalam kegiatan PKM periode ini dipilih untuk dilakukan pengenalan profesi sebagai wirausaha (entrepreneur). Untuk mendukung kegiatan tersebut dilakukan pendampingan kepada Ponpes Nurul Islam Karangcempaka Selaku mitra kegiatan pengabdian masyarakat, menghadapi dua masalah dalam kegiatan pengenalan profesi yaitu: terkait aspek pengetahuan dan sosial budaya. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mitra dalam melakukan sosialisasi tentang jenis pekerjaan sebagai wirausaha berwawasan lingkungan atau *green entrepreneurship* serta praktek berjualan melalui even *market day*. Acara diagendakan pada April 2020 dengan kegiatan berupa: sosialisasi, praktek dan diakhiri dengan bakti sosial di sekitar sekolah. Luaran berupa publikasi ilmiah serta materi ajar sebagai rekayasa sosial pengenalan wirausaha ramah lingkungan. Melalui rekayasa sosial POMG dan anak-anak mendapat pengetahuan dan pengalaman mempraktekan cara berbisnis dengan orientasi wawasan lingkungan. Melalui kegiatan ini tim PKM Untar berkontribusi menyebarkanluaskan SDGs khususnya melalui *entrepreneurship*.

Namun, pandemik covid-19 harus merubah semua skedul PKM dengan disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah. Meskipun secara sederhana kegiatan dilakukan bersama anak-anak dan Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG). Pada awalnya kegiatan akan dilakukan dengan mengadakan market day dengan ditutup oleh bakti sosial dengan konsep ramah lingkungan namun karena pandemik maka pada kondisi tersebut dilaksanakan dua kegiatan yaitu bakti sosial dan berpartisipasi dalam POMG. Pada 20 April 2020 dilakukan bakti sosial dimana anak-anak menyumbangkan tabungannya untuk membantu fakir miskin dan yatim piatu. Pada 12 Juli 2020 dilakukan acara yang dikoordinasi oleh POMG sehingga pelaksana pengabdian Untar mengikuti dengan kontribusi berupa pesan-pesan hidup bersih, mempertahankan perilaku ramah lingkungan, jangan lupa berbagi dengan masyarakat dan rajin menabung. Hasil kegiatan ini membuktikan kebaikan dan ketulusan hati anak-anak dalam membantu orang lain di masa pandemik.

Kata Kunci: kewirausahaan, ramah lingkungan, taman kanak-kanak

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Pada tataran ekonomi makro disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan salah satu sektor yang didorong untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor ini juga dinilai sebagai *economic innovation* atau aspek penting dalam proses penciptaan *economic value* maupun *social value* dalam masyarakat. Terlebih lagi dengan adanya tantangan merealisasikan *sustainable development goals* (SDGs) maka melalui aktivitas kewirausahaan diharapkan mampu mengatasi masalah ekonomi, menekan kesenjangan sosial dan melestarikan lingkungan hidup dalam suatu tata kehidupan masyarakat. Relevan dengan SDGs maka terdapat beberapa target yang perlu dikomunikasikan bersama masyarakat. Melalui kegiatan *entrepreneurship* maka kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan untuk mempraktekan rekayasa sosial terkait dengan kewirausahaan dipadukan dengan perilaku ramah lingkungan.

Apabila dikaji berdasarkan pendapat Kochen (2009) terdapat perubahan mindset *entrepreneur* berorientasi terhadap lingkungan atau diistilahkan *green entrepreneurship* atau *eco-entrepreneurship*. Pengusaha tidak sebatas mengejar materi atau keuntungan semata (*economic values*) namun harus peduli terhadap konservasi atau kelestarian lingkungan (*environmental values*). Menurut Kochen (2009) didefinisikan "*green entrepreneurship as the practice of starting new business that are profitable and based on goods and services that respect to environmental benefit*". Melalui *green entrepreneurship*, usaha baru yang dirintis akan menghasilkan keuntungan dari hasil produksi barang dan jasa yang bermanfaat bagi lingkungan. Melalui konsep tersebut diharapkan akan menyentuh naluri pengusaha sehingga peka terhadap masalah sosial serta respon terhadap gejala kerusakan lingkungan. Dengan pendekatan ini wirausaha akan peduli terhadap aktivitas ramah lingkungan seperti: *recycle, reduce, reuse* terhadap material atau limbah yang dihasilkan dari aktivitas usaha.

Namun untuk mencapai konsep ideal dalam *green entrepreneurship* bukan masalah mudah. Aspek psikologi maupun strata masyarakat akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam menghargai lingkungan. Menurut Kirkwood & Walton (2010), motivasi seorang *green entrepreneurs* salah satunya etika (*green values*). Berdasarkan aspek psikologi, konsep nilai

(*value*) akan membentuk sikap, motivasi, persepsi dan perilaku seseorang. Nilai merupakan keyakinan dasar atas modus yang spesifik sehingga *green entrepreneur* secara sadar akan menerapkan nilai lingkungan untuk memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan keberlanjutan bumi atau planet. Ketika membahas tentang konsep tersebut maka nilai ditanamkan melalui keluarga dan lingkungan terdekat. Dengan demikian sekolah menjadi wahana yang paling dekat dengan anak-anak setelah lingkungan keluarga. Perilaku memberi dampak positif terhadap kualitas lingkungan sehingga fungsi keluarga berperan penting dalam proses penerapan perilaku peduli lingkungan (Erhabor & Oviabon, 2018).

Relevan dengan *roadmap* kegiatan PKM di STKIP PGRI Sumenep maka Ponpes Nurul Islam Karangcempaka di Kecamatan Bluto merupakan mitra kegiatan PKM sejak 2017. Pada tahun ajaran 2019/2020 memiliki 30 murid terbagi atas kelompok A dan B dengan dipandu oleh dua guru pendamping serta dipimpin oleh Ibu Indah, S.Pd. Pendekatan awal PKM diutamakan untuk penerapan perilaku ramah lingkungan karena sejalan dengan program Kota Depok dalam mewujudkan sebagai Kota Ramah dan Layak Anak. Namun seiring dengan perkembangan kurikulum di tingkat sekolah dasar, di tingkat kanak-kanak harus menyesuaikan berbagai aspek pembelajaran tersebut. Diantaranya adalah: tematik tentang profesi atau pekerjaan. Salah satu diantara profesi yang banyak di Kelurahan Beji Timur adalah pedagang sehingga pendekatan pengenalan profesi kepada anak-anak akan dilakukan melalui profesi sebagai wirausaha.

Kegiatan akan menyelaraskan antara konsep kewirausahaan dengan kegiatan sebelumnya yang berorientasi lingkungan hidup (Heni Mularsih & Nuringsih, 2017); (Nuringsih et al., 2017); (Nuringsih et al., 2019); (Nuringsih et al., 2019). Oleh karena itu, kegiatan PKM di semester genap 2019/2020 dilaksanakan untuk menjembatani antara pengenalan profesi wirausaha dengan tema kegiatan sebelumnya yang berorientasi perilaku ramah lingkungan. Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Sekolah (Ibu Indah, S.Pd.) disimpulkan bahwa pihak sekolah tertarik melakukan sosialisidan praktek aktivitas kewirausahaan kepada anak-anak dan Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG). Melalui kegiatan PKM dengan Tim Untar diharapkan memberikan informasi sederhana tentang kewirausahaan berwawasan

¹Raudhatul Athfal merupakan jenjang pendidikan formal anak usia dini atau setara dengan taman kanak-kanak yang pengelolaannya di bawah Kementerian Agama

lingkungan serta memberi kesempatan kepada anak-anak untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam aktivitas usaha. Dengan demikian khalayak sasaran pada kegiatan adalah seluruh anak-anak dan POMG di Ponpes Nurul Islam Karangcempaka. Berbagai rintisan kebersamaan dalam kegiatan sebelumnya terlihat dalam gambar berikut:



Gambar 1.1. Kegiatan Sosialisasi Ayo Menabung



Gambar 1.2. Kegiatan Sosialisasi Ayo Berkebun



Gambar 1.3. Kegiatan Sosialisasi Perilaku Ramah Lingkungan

Seperti terlihat pada Gambar 1.1 selaras dengan gerakan pemerintah maka pentingnya manfaat menabung disosialisasikan melalui Gerakan Ayo Menabung. Konsep menabung masih dilakukan secara konvensional dalam celengan sehingga setelah penuh baru digunakan untuk beli peralatan sekolah atau dipindahkan dalam rekening bank. Anak-anak dan POMG sangat antusias dengan kegiatan tersebut. Pada Gambar 1.2 diperkenalkan kegiatan ayo berkebun di semester sebelumnya serta Gambar 1.3 dilakukan sosialisasi perilaku ramah lingkungan selama periode 2017-2018. Keberlanjutan bersama mitra dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya manusia dan pengetahuan dari internal sekolah sehingga menjadikendal dalam kegiatan edukasi atau sosialisasi bersama anak-anak. Keterbatasan tersebut menjadi pertimbangan dilakukan kembali dengan Ponpes Nurul Islam Karangcempaka



Gambar 1.4. Aspek SDGs

Selanjutnya, jika ditelaah dari aspek keberlanjutan maka aktivitas bersama POMG di Ponpes Nurul Islam Karangcempaka memiliki relevansi dengan harapan pemerintah atas pencapaian SDGs. Meskipun kecil tingkatan keterkaitannya tetapi rekayasa sosial yang diharapkan akan selaras dengan SDGs. Mengacu pada Gambar 1.4 terlihat 17 target yang harus direalisasikan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian melalui pendampingan pengenalan kewirausahaan kepada anak-anak secara tidak langsung turut berpartisipasi menerapkan SDGs dalam sosialisasi kewirausahaan. Melalui kegiatan tersebut akan teratasi kendala mitra yang berkaitan dengan aspek keterbatasan pengetahuan, sosial budaya maupun kehidupan bermasyarakat lainnya. Dengan demikian tema proposal kegiatan PKM adalah Pendampingan Kegiatan Pengenalan Kewirausahaan Di Ponpes Nurul Islam Karangcempaka Bluto

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi serta diskusi dengan guru dan kepala sekolah berhasil teridentifikasi kendala yang dihadapi mitra. Kendala atau masalah mitra dalam pengenalan kewirausahaan terbagi menjadi dua faktor, yaitu: (1) **aspek pengetahuan**: keterbatasan pendidikan guru dan orang tua siswa menyebabkan kurang memahami *entrepreneurship* serta penerapan perilaku ramah lingkungan dalam kegiatan *entrepreneurship*. (2) **Aspek sosial budaya**: keberagaman status sosial atau gaya hidup masyarakat menyebabkan perbedaan cara pandang terhadap masalah lingkungan sehingga berpengaruh terhadap kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan kedua kondisi tersebut maka dijalin kemitraan dengan Tim Untar untuk pengenalan kewirausahaan. Kedua aspek tersebut akan dibuatkan solusi yang sesuai dengan tingkatan anak-anak serta potensi untuk diterapkan secara berkelanjutan. Dengan demikian prioritas masalah mitra terkait dengan **aspek pengetahuan** dan **sosial budaya**. Dalam rangka membantu mengatasi permasalahan mitra terkait dengan aspek tersebut, maka permasalahan mitra dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara tepat memberikan pengetahuan tentang *green entrepreneurship* kepada POMG & anak-anak di Ponpes Nurul Islam Karangcempaka?.
2. Bagaimana cara mempraktekan pengetahuan dasar tentang *green entrepreneurship* kepada POMG & POMG di Ponpes Nurul Islam Karangcempaka?.

1.3. Keterkaitannya Dengan Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki relevansi dengan kegiatan penelitian khususnya tentang *sustainable entrepreneurship*. Model kewirausahaan tersebut mencoba menerapkan tiga aspek *sustainable development (triple bottom line)* diantaranya: *economy, social culture, ecology*. Tetapi dalam implementasi perlu dilakukan secara bertahap sehingga salah satunya dalam bentuk *green entrepreneurship* atau *eco-entrepreneurship*. Aspek kegiatan PKM relevan dengan penelitian karena ditemukan bahwa *green values* atau etika menjadi faktor pendorong ketertarikan terhadap *eco-entrepreneurship* (Nuringsih & Puspitowati, 2017). Pola tersebut diperkuat oleh Kirkwood & Walton (2010) bahwa motivasi *green entrepreneur* salah satunya terbentuk oleh *green values*.

Dibuktikan *green values* berpengaruh positif signifikan terhadap *eco-entrepreneurial intention* (Nuringsih & Puspitowati, 2017) bahkan signifikan pada tingkatan *sustainable entrepreneurial intention* (Nuringsih et al., 2019). Kedua studi dengan responden mahasiswa dimana disimpulkan bahwa *green value* menumbuhkan persepsi positif terhadap *eco-entrepreneurship* di kalangan mahasiswa sehingga secara tidak langsung membangun persepsi positif terhadap *sustainable development*. Untuk menumbuhkan perilaku tergantung pada edukasi lingkungan terdekat sehingga pengenalan kewirausahaan hijau sebagai rekayasa sosial untuk memberikan pengetahuan atau pengalaman baru kepada anak-anak & POMG khususnya berkaitan dengan praktek kewirausahaan secara ramah lingkungan. Dengan cara ini diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan menerapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Meskipun efek kegiatan masih relatif kecil atau sederhana namun aktivitas ini memiliki kontribusi terhadap pencapaian SDGs. Selaras dengan Gambar 1.4 diantaranya adalah memiliki keterkaitan dengan pendidikan (*quality education*) atau relevan dengan Goal ke-4. Selanjutnya, dengan adanya sikap positif terhadap masalah lingkungan berarti memiliki kepedulian pada perubahan iklim (*climate action*) atau Goal ke-13, berusaha menjaga ekosistem sungai dan bawah laut (*life below water*) atau Goal ke-14 serta ekosistem darat (*life on land*) atau Goal ke-15. Dengan demikian melalui aktivitas kewirausahaan bukan sekedar berorientasi secara ekonomi/keuntungan tetapi memiliki kontribusi terhadap masalah sosial serta lingkungan. Implementasi dalam skala luas serta berkelanjutan akan membantu pemerintah dalam merealisasikan SDGs.

BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1. Solusi Permasalahan

Atas kesepakatan bersama mitra maka permasalahan dihadapi oleh Raudhatul Athfal Toufiqurrahman dalam memperkenalkan kewirausahaan kepada anak-anak terkendala oleh **aspek pengetahuan** dan **sosial budaya** sehingga menjadi prioritas diatasi melalui kegiatan PKM bersama Untar pada semester ini. Desain kedua solusi permasalahan sebagai berikut:

(1) Aspek Pengetahuan

- **Faktor penyebab:** Keterbatasan pendidikan/pengetahuan POMG tentang kewirausahaan berwawasan lingkungan (*green entrepreneurship*) serta bentukpenerapan perilaku ramah lingkungan. Kondisi ini dapat dipahami karena pendidikan guru lebih berorientasi kepada usia dini sedangkan orang tua sebagian besar ibu rumah tangga, berdagang atau bekerja di sektor formal. Dengan demikian pemahaman tentang usaha atau berdagang hanya sebatas untuk tujuan ekonomi atau keuntungan semata.
- **Solusi masalah:** Dibuatkan kegiatan pendampingan untuk anak-anak dan POMG supaya kedua khalayak sasaran ini mampu mengenal pengetahuan dasar tentang “KewirausahaanYang Berwawasan Lingkungan”.
- **Target kegiatan:**
 - 1) Bagi anak-anak diharapkan dapat memperkenalkan sejak dini tentang berwirausaha atau berdagang yang ramah lingkungan.
 - 2) Bagi POMG diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya aktivitas ramah lingkungan baik dipraktikkan di lingkungan sekolah maupun dikaitkandengan berbagai aktivitas di luar sekolah.
- **Kriteria Pengukuran:**
 - 1) Anak-anak merespon kharakterwirausaha berwawasan lingkungan seperti: ramah, jaga kebersihan lingkungan, jaga kejujuran, menghargai orang lain, hormat pada guru & orang tua, rajin nabung, hemat dan selalu bersyukur kepada Allah.

- 2) POMG memahami pengetahuan baru tentang berwirausaha secara ramah lingkungan (*green entrepreneurship*), misalnya: menggunakan bahan yang dapat didaur ulang, hemat penggunaan air bersih/listrik atau menghindari styrofoam.

(2) **Aspek sosial budaya:**

- **Faktor Penyebabnya:** Keberagaman status sosial atau gaya hidup masyarakat menyebabkan perbedaan cara pandang terhadap masalah lingkungan sehingga berpengaruh terhadap kepedulian lingkungan.
- **Solusi Masalah:** Praktek dalam aktivitas kewirausahaan supaya anak-anak memahami arti profesi wirausaha dan mengetahui perilaku ramah lingkungan pada aktivitas kewirausahaan sekaligus mempraktekan dalam aktivitas usaha.
- **Target Kegiatan:**
 - 1) Dibuatkan bazar (*market day*) dalam skala kecil di halaman sekolah sehingga anak-anak praktek melayani konsumen secara ramah, jujur, peduli dengan temanya, menjaga kebersihan serta menjaga perilaku ramah lingkungan.
 - 2) Kegiatan bazar secara berkelompok dengan dibimbing oleh orang tua dan guru sehingga terbentuk partisipasi orang tua dalam membimbing perilaku ramah lingkungan, meskipun dilakukan dalam praktek bisnis.
 - 3) Tim PKM sebagai juri dari kegiatan bazar tersebut. Kegiatan penilaian lebih berorientasi untuk memberi semangat dan mengapresiasi atas usaha yang dilakukan anak-anak bersama POMG bukan semata karena pertimbangan kompetisi.
- **Kriteria Pengukuran:**

Dibuatkan beberapa kriteria penilaian supaya dapat dinilai kinerja selama mengikuti bazar. Untuk itu penilaian kinerja bazar berdasarkan kategori berikut:

 - 1) **Kategori 1:** Berdasarkan kekompakan anak-anak dalam aktivitas bazar, misalnya kompak dalam menawarkan barang dan melayani pembeli
 - 2) **Kategori 2:** Berdasarkan upaya menjaga kebersihan dan kerapian stand selama bazar
 - 3) **Kategori 3:** Berdasarkan upaya menggunakan kemasan yang dapat didaur ulang
 - 4) **Kategori 4:** Berdasarkan hasil penjualan
 - 5) **Kategori 5:** Berdasarkan inovasi & kreativitas

Meskipun demikian katagori di atas hanya untuk menumbuhkan semangat dan kreativitas antara orang tua, guru dan anak-anak. Pada dasarnya semua anak-anak akan mendapatkan penghargaan atas usaha yang sudah dilakukan selama bazar.

2.2. Luaran Kegiatan

Secara keseluruhan target capaian kegiatan pengabdian terbagi menjadi beberapa target, yaitu: (1) publikasi ilmiah, (2) rekayasa sosial, (3) jenis peningkatan ipteks di masyarakat, (4) Perbaikan tata nilai masyarakat. Identifikasi capaian dari kegiatan pengabdian masyarakat dirangkum dalam **Tabel 2.1**.

Tabel 2.1 Rencana Pencapaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di Senapenmas 2020 atau dipublikasikan pada jurnal ilmiah pengabdian masyarakat	Diterima oleh panitia
2	Rekayasa sosial untuk mendorong perilaku ramah lingkungan dalam aktivitas usaha	Sudah diterapkan oleh taman kanak-kanak
3	Peningkatan penerapan ipteks di masyarakat (mekanisme, IT, dan manajemen)	Penerapan
4	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Sudah dilaksanakan

Meskipun dengan kegiatan yang sederhana maka sesuai dengan **Tabel 2.1** capaian tersebut mencoba untuk direalisasikan melalui pendampingan kewirausahaan berwawasan lingkungan dan kegiatan bazar atau market day dengan POMG di Raudhatul Athfal Toufiqurrahman Kelurahan Beji Timur Depok. Kegiatan sebagai mekanisme peningkatan ipteks dan pengetahuan bagi masyarakat khususnya orang tua siswa dan guru.

Namun, pandemik global covid-19 menyebabkan diberlakukannya Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan bekerja dari rumah (*work form home*) bagi masyarakat di Jabodetabek sehingga kegiatan disesuaikan dengan kondisi tersebut. Kegiatan *market day* digantikan dengan kegiatan sosial bagi masyarakat yang berdampak langsung dengan covid-19. Sedangkan penilaian prestasi anak-anak dalam *market day* digantikan dengan pemilihan sebagai siswa paling rajin, paling ramah, tulisan paling bagus dan paling kreatif.

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1. Tahapan Solusi Yang Ditawarkan

Tahapan dalam mengatasi permasalahan mitra dalam memperkenalkan kewirausahaan sebagai berikut: **Solusi Pertama** berupa kegiatan pendampingan kepada anak-anak dan POMG supaya dapat memahami kewirausahaan yang berwawasan lingkungan.

Tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan diskusi dengan guru dan perwakilan POMG tentang model atau jenis kewirausahaan yang perlu diperkenalkan kepada anak-anak.
2. Memilih jenis kewirausahaan yang berwawasan lingkungan (*green entrepreneurship*)
3. Mempersiapkan rancangan materi pendampingan terkait profesi sebagai wirausaha
4. Memberi informasi tentang jenis profesi lain seperti: guru, polisi, dokter, pilot.
5. Memberitahukan karakter atau kebiasaan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha seperti: ramah, menjaga kebersihan, jujur, menghargai orang lain, hormat kepada guru orang tua, rajin menabung (hemat), bersyukur kepada Allah, sholeh.
6. POMG dan anak-anak terlibat dalam kegiatan ini.
7. Kegiatan dilaksanakan hari Senin 20 April 2020

Solusi Kedua berupa kegiatan bazaar atau *market day* supaya anak-anak mempraktekan cara berwirausaha atau berdagang dengan menekankan aspek ramah lingkungan.

Tahapannya sebagai berikut:

1. Acara bazaar di hari Senin 20 April 2020 sebelum libur Ramadhan
2. Kegiatan di halaman sekolah dengan membuat stand dagang/market day.
3. Masing-masing kelompok terdiri 3-5 anak dengan jenis usaha berbeda-beda.
4. Setiap kelompok dinilai oleh juri untuk dipilih sebagai juara sesuai dengan 5 kategori.
5. Setiap anak dibekali uang belanja supaya berbelanja di kelompok lain dan terbentuk rasa menghargai atas kreativitas orang lain.
6. Semaksimal mungkin menggunakan kemasan yang tidak dapat didaur ulang.
7. Kegiatan diakhiri bakti sosial bersama anak-anak dan POMG.

Rundown kegiatan sebagai berikut:

1. Kamis 9 April 2020 Jam 09.00 – 10.30 Briefing POMG
2. Kamis 16 April 2020 Jam 08.00 – 11.00 Market day
3. Jumat 17 April 2020 Jam 08.00 – 11.00 Bakti sosial
4. Sabtu 18 April 2020 Jam 09.00 – 10.00 Evaluasi / kuisioner

Kegiatan ini pada akhirnya tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya karena pandemik covid-19. Hanya kegiatan baksos yang tetap dilakukan karena banyak orang tua dan masyarakat yang terkena imbas dari masalah pandemik. Kehilangan pekerjaan menjadi faktor yang menyebabkan masyarakat mengalami keterbatasan kemampuan memenuhi kebutuhan. Untuk itu dana dalam PKM dilakukan untuk mendukung bakti sosial dan kegiatan kenaikan kelas.

3.2. Partisipasi Mitra

Partisipasi Mitra dalam kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk:

1. Penerimaan kunjungan survey dan observasi pada penancangan identifikasi masalahberperilaku ramah lingkungan.
2. Aktif dalam diskusi untuk mengidentifikasi prioritas masalah, solusi dan target luaranbagi lingkungan sekolah.
3. Kepala sekolah dan guru bersedia sharing tentang kendala selama mengenalkankewirausahaan &perilaku ramah lingkungan kepada anak.
4. Mendiskripsi bersama-sama tentangpendekatan perilaku ramah lingkungan danpraktek/simulasi aktivitas kewirausahaan &perilaku ramah lingkungan.
5. Bersedia menyebarluaskan dengan POMG supaya terjaga keberlanjutan perilakuramah lingkungan sekolah di Beji Timur Depok.
6. Bersama-sama dalam kegiatan bakti sosial sebelum memasuki bulan puasa.Keseluruhan tahapan kegiatan pada PKM teringkas pada Tabel berikut:

Tabel 3.1.Tahapan Kegiatan

No	Kegiata n	Keteranga n
1	Penelusuran referensi, masalah/kendalaimplementasi <i>green entrepreneurship</i> pada tingkatan yang sederhana	Mitra dan Tim PKM
2	Identifikasi kendala pihak mitra	Tim PKM dan Mitra

3	Koordinasi/Kerjasama pihak terkait	Tim PKM
4	Kerjasama kembali dengan sekolah	Ketua dan Mitra
5	Koordinasi dengan ekspert Dr. Heni Mularsih ²	Dr Heni Mularsih sebagai ekspert edukasi perilaku ramah lingkungan
6	Proses koordinasi Mitra –Tim PKM	Kartika N
7	Pelaksanaan pendampingan	Tim PKM
8	Pengolahan data &Pembuatan laporan	Tim PKM
9	Publikasi	Ketua dan anggota PKM
10	Pemantauan luaran setelah kegiatan	Kartika N

3.3. Kepakaran Tim PKM

Keterlibatan Tim kegiatan pengabdian terdiri dari tiga orang bersama dengan melibatkansatu mahasiswa. Personalia tim terangkum pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Personalia Tim PKM

No	Nama	Keterangan	Instansi	Jenis Kepakaran
1	Yetti Hidayatillah, M.Pd	Ketua	PPKn	Manajemen, Pendidikan
2	Matroni, M.Hum	Anggota	PPKn	Sosial Humaniora

Pembagian Tugas Tim PKM dijabarkan sebagai berikut:

1. Ketua pengusul Yetti Hidayatillah, M.Pd dengan tugas:
 - a. Menjalin hubungan dengan mitra
 - b. Melakukan observasi dan analisis situasi
 - c. Bekerjasama dengan kepala sekolah
 - d. Mendampingi, sosialisasi dan memantau efektivitas luaran
 - e. Terlibat dalam kegiatan bakti sosial
 - f. Mensuport laporan kegiatan
 - g. Melakukan publikasi / seminar
2. Anggota Matroni, M.Hum dengan tugas:
 - a. Merancang materi sosialisasi
 - b. Terlibat dalam sosialisasi
 - c. Mengevaluasi kegiatan (pengolahan data)
 - d. Mempersiapkan publikasi jurnal



Gambar 3.1. Persiapan Materi dan Goody Bag

BAB IV

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Hasil Kegiatan

Kegiatan ini pada awalnya dirancang untuk kondisi tidak ada pandemik sehingga dengan adanya pandemik Covid-19 maka orientasi kegiatan terjadi penyesusian dengan kondisi dan kebutuhan sekolah selama terjadinya pandemik. Seperti kegiatan sebelumnya kegiatan ini dilakukan dengan TK Toufiqurrahman sebagai mitra dan sebanyak 30 peserta didik sebagai khalayak mitra sasaran. Taman kanak-kanak diampu oleh tiga guru yaitu: Ibu Eli, Ibu Ayu dan Ibu Indah yang juga merangkap sebagai kepala sekolah. Sesuai dengan kebutuhan khalayak mitra maka Sejak 2017 kegiatan bersama Raudhathul Athfal Toufiqurrahman diawali melalui hibah IbM Kemenristek Dikti tahun 2017 dengan fokus kegiatan edukasi “ayo ramah lingkungan”. Selanjutnya di tahun 2018 dikembangkan menjadi “ayo berkebun” dan tahun 2019 difokuskan menjadi sosialisasi “ayo menabung”. Sebagai finalisasi kegiatan tahun 2020 diarahkan pada konsep kewirausahaan dengan orientasi sejalan dengan kegiatan sebelumnya. Namun karena pandemik yang mengharuskan pembatasan sosial berskala besar dan bekerja dari rumah maka kegiatan di sekolah menjadi ditiadakan. Terlihat suasana sekolah sudah dibuka untuk mendukung aktivitas guru pada 20 April 2020.



Gambar 4.1. Suasana Lingkungan Sekolah

Di awal proposal sudah dijabarkan bahwa kegiatan ini akan memperkenalkan aspek kewirausahaan kepada anak-anak karena sekolah sedang merencanakan untuk menjelaskan tentang jenis-jenis profesi atau pekerjaan kepada anak-anak. Salah satu profesi yang dilakukan oleh orang tua siswa adalah wirausaha atau menjalankan usaha perdagangan seperti: nasi uduk, makanan tradisional, usaha bakso, toko kue/bakery, usaha jahit dan lainnya. Untuk itu sekolah ingin memperkenalkan pekerjaan sebagai wirausaha menjadi tema untuk diperkenalkan kepada anak-anak. Oleh karena itu tema yang menarik untuk diceritakan kepada anak-anak adalah membangun usaha yang ramah lingkungan. Dalam konsep tersebut anak-anak diperkenalkan tentang wirausaha yang peduli dengan masalah lingkungan seperti: wirausaha harus membuang sampah dengan tertib, melakukan pemilahan sampah, menggunakan kemasan yang ramah lingkungan serta memiliki karakter wirausaha yang jujur, melayani pembeli dengan ramah dan memiliki kepedulian terhadap orang lain. Selain itu direncanakan akan dilakukan bazar dan aksi sosial kepada masyarakat sekitar sekolah. Namun kegiatan yang seharusnya diadalah pada 16-18 April 2020 batal dilaksanakan oleh anak-anak, namun digantikan dengan dua kegiatan yaitu: (1) tetap mempertahankan aksi sosial, (2) pertemuan singkat dengan POMG pada saat kenaikan kelas.



Gambar 4.2. Suasana Dalam Kelas

Tampak pada Gambar 4.2 suasana kelas kosong karena belajar dari rumah. Pihak guru membersihkan sekolah secara bergiliran setiap seminggu sekali. Untuk mendukung kegiatan bakti sosial maka anak-anak dilibatkan dalam kegiatan sosial. Aspek sosial dan lingkungan ditekankan kepada anak-anak. Selain kebiasaan pasca new normal seperti: cuci tangan, menggunakan masker, menghindari kerumunan maka anak-anak diingatkan tentang solidaritas sosial dalam menghadapi masa pandemik. Untuk itu kegiatan menabung yang pada semester sebelumnya disosialisasikan dan dilakukan oleh anak-anak maka tabungan tersebut dibuka untuk kegiatan sosial. Tentu saja dengan seijin orang tua dan anak-anak pemilik dari celengan tersebut. Keiklasan anak-anak sangat membanggakan ketika merelakan tabungannya dimanfaatkan untuk kegiatan sosial.

Kewirausahaan merupakan salah satu sektor yang didorong untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor ini juga dinilai sebagai *economic innovation* atau aspek penting dalam proses penciptaan *economic value* maupun *social value* dalam masyarakat. Terlebih lagi dengan adanya tantangan merealisasikan *sustainable development goals* (SDGs) maka melalui aktivitas kewirausahaan diharapkan mampu mengatasi masalah ekonomi, menekan kesenjangan sosial dan melestarikan lingkungan hidup dalam suatu tata kehidupan masyarakat. Relevan dengan SDGs maka terdapat beberapa target yang perlu dikomunikasikan bersama masyarakat. Melalui kegiatan *entrepreneurship* maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat difokuskan untuk

mempraktekan rekayasa sosial terkait dengan kewirausahaan dipadukan dengan perilaku ramah lingkungan.

Tahapan kegiatan PKM bersama RA Nurul Islam sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan Bakti sosial dalam rangka solidaritas di masa pandemik covid-19. Kegiatan ini pada awalnya sudah diagendakan dalam kegiatan PKM. Tetapi di awal direncanakan sebagai bagian dari aksi sosial setelah memperkenalkan *green entrepreneurship* kepada anak-anak dan POMG di Nurul Islam



Gambar 4.3. Persiapan Kegiatan Bakti Sosial

2. Membuka celengan anak-anak untuk membangun partisipasi dalam masa pandemik covid-19. Nampak pada **Gambar 4.4** POMG membuka celengan hasil tabungan anak-anak selama 4-5 bulan. Hasil tabungan ini rencananya akan digunakan untuk tambahan uang saku di acara jalan-jalan ke Ancol tetapi karena covid kegiatan tersebut dibatalkan. Setiap anak-anak ditelefon dan vidio call untuk menanyakan apakah ikhlas uang tabungannya untuk kegiatan bakti sosial. Alhamdulillah semua anak-anak mengiklaskan uangnya digunakan untuk bakti sosial.



Gambar 4.4. Kegiatan Pembukaan Celengan



Gambar 4.5. Celengan Anak-Anak

Nampak pada **Gambar 4.5** celengan yang sudah dibuka dengan total uang yang terkumpul dari 30 tabungan anak-anak sebesar Rp.2.325.000,- Ketika celengan tersebut dibuka maka kegiatan membuka celengan tersebut ditunjukkan kepada masing-masing anak supaya mengetahui bahwa uang tabungan tersebut benar-benar digunakan untuk kegiatan sosial. Kegiatan ini akhirnya selaras dengan kegiatan PKM pada semester sebelumnya tentang “Kegiatan Ayo Menabung: seperti terlihat di **Gambar 4.6** berikut.



Gambar 4.6. Kegiatan Ayo Menabung

Melalui kegiatan bakti sosial ini kita mendapat pelajaran dari anak-anak bahwa kebiasaan atau perilaku menabung tidak selalu digunakan untuk kepentingan investasi atau untuk rencana yang menyenangkan di masa mendatang. Namun menabung dapat digunakan untuk kegiatan sosial atau berbagi dengan masyarakat yang membutuhkan. Dalam aspek inilah makna penting menabung dapat dirasakan dan diterapkan oleh anak-anak di usia jelang 5-6 tahun. Kegiatan ini sebagai bukti bahwa perilaku menabung dan perilaku peduli sosial perlu diperkenalkan kepada anak-anak semenjak dini sehingga mereka tidak kaget atau gamang ketika menghadapi masalah sosial.

3. Acara bakti sosial dilakukan pada 20 April 2020 dengan total bingkisan sebanyak 50 paket sembako diberikan kepada fakir miskin dan anak yatim piatu yang terimbas oleh covid-19 sekitar sekolah. Secara simbolis perwakilan anak-anak diminta untuk menyerahkan bingkisan kepada masyarakat sekitar sekolah. **Gambar 4.7** anak-anak menyerahkan bingkisan kepada anak yatim piatu di sekitar sekolah dengan dibimbing secara bergantian oleh kepala sekolah, guru, perwakilan POMG dan saya selaku ketua pelaksana PKM.



Gambar 4.7. Penyerahan Simbolis Baksos

4. Kegiatan selanjutnya berupa pertemuan dengan POMG pada acara kenaikan kelas. Untuk menggantikan kerinduan anak-anak dengan teman dan guru diadakan kegiatan dalam waktu 3-4 jam di rumah salah satu rumah orang tua murid. Kegiatan ini diadakan setelah new

normal dan pada saat Kecamatan Beji dan Kalurahan Beji Timur dalam zona hijau. Protokol Covid tetap dilakukan dengan memakai masker, cuci tangan dan cek suhu badan. Namun dalam kondisi tertentu masker tidak digunakan seperti pada saat foto bersama. Nampak pada Gambar 4.8 dilakukan kegiatan untuk memberikan penghargaan sebagai: (1) anak terrajin (2) anak teramah (3) anak terkreatif (4) anak yang bentuk tulisannya terbaik. Pemberian hadiah ini sebagai gantinya penghargaan yang seharusnya diberikan pada saat acara market day.



Gambar 4.8. Penyerahan Hadiah

Dengan tetap memenuhi protokol covid, sekitar 20 anak mengikuti acara bersama dengan bundanya. Kegiatan tidak dilakukan di sekolah tetapi dilakukan di salah satu rumah orang tua murid di Kecamatan Beji Depok. Kegiatan ini dilakukan pada Hari Minggu 12 Juli 2020 dengan mengajukan ijin dengan Ketua RT/RW setempat. Pada kegiatan ini tim PKM Untar tidak menginisiasi acara tetapi sebagai spontanitas karena diajak oleh pihak POMG. Sebagai kontribusi tim PKM mengingatkan pentingnya perilaku ramah lingkungan, hidup bersih dan perilaku menabung kepada anak-anak.



Gambar 4.9. Foto Bersama Anak-Anak

Pesan tersebut diberikan kepada anak-anak sehingga setelah menempuh di jenjang sekolah dasar nanti mereka akan menerapkan perilaku ramah lingkungan, perilaku hidup bersih dan perilaku menabung tetap terpelihara atau tidak dilupakan. Bingkisan kecil

berupa goody bag diberikan kepada anak-anak. Meskipun sederhana tetapi kegiatan ini dapat berlangsung dengan aman dan menyenangkan bagi anak-anak. Semua siswa dan POMG Raudhathul Athfal Toufiqurrahman mampu melakukan protocol dengan baik sehingga tetap sehat tidak kurang apapun. Lingkungan sekolah dalam zona yang aman.



Gambar 4.10. Foto Bersama POMG

Kegiatan diakhiri dengan foto bersama orang tua dan guru atau POMG Raudhathul Athfal Toufiqurrahma di Beji Timur Depok. Meskipun bertemu dengan orang tua siswa yang bergantian dalam periode 2017-2020 tetapi dukungan dan partisipasi tetap terjalin dengan baik. Semoga di semester depan atau tahun depan masih dapat berlangsung kegiatan serupa karena anak-anak memerlukan variasi dalam pembelajaran di luar cara belajar sehari-hari. Dalam kegiatan PKM bersama anak-anak dapat bercerita dalam tema yang berbeda dengan kebiasaan di sekolah. Misalnya bagi anak-anak yang di tahun 2019 berada di TK kecil maka mereka pernah mengikuti 2-3 kegiatan dan bagi yang di TK besar mengikuti 2 kali kegiatan sehingga sudah hapal dan dekat dengan pelaksana PKM. Anak-anak memanggil dengan sebutan ibu dosen. Semoga kegiatan ini dapat membantu menumbuhkan perilaku ramah lingkungan, peduli sosial, hidup bersih dan gemar menabung.

4.2. Luaran Kegiatan

Kegiatan ini menghasilkan dua luaran yaitu: artikel publikasi yang akan dikirimkan ke *Journal Of Sustainable Community Development (JSCD)* diterbitkan Sekolah Tinggi Manajemen IPMI Jakarta. Artikel mengangkat praktek pendampingan masyarakat dengan orientasi keberlanjutan masyarakat dan kepedulian sosial. Secara kebetulan publikasi kegiatan sebelumnya belum terlaksana. Kemungkinan lain publikasi dilakukan melalui seminar nasional. Luaran tambahan berupa rekayasa sosial yang digunakan oleh sekolah untuk memperkenalkan profesi kewirausahaan berwawasan lingkungan. Pihak sekolah menggunakannya pada tahun ajaran berikutnya dengan tema sebagai berikut:



Gambar 4.11. Rekayasa Sosial

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Kegiatan pada awalnya dirancang untuk kondisi tidak ada pandemik dengan menekankan pada pengenalan jenis profesi wirausaha yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Namun dengan adanya pandemik Covid-19 maka orientasi kegiatan terjadi penyesuaian dengan kondisi dan kebutuhan sekolah selama terjadinya pandemik. Kegiatan dilakukan dengan Roudhathul Athfal Toufiqurrahman sebagai mitra dengan melibatkan 30 peserta didik, tiga guru dan POMG. Karena PSBB dan sekolah dari rumah maka kegiatan yang dapat dipertahankan adalah melibatkan anak-anak dalam acara bakti sosial dan pertemuan bersama POMG dalam acara kenaikan kelas (pelepasan sekolah).

Kegiatan bakti sosial dilakukan pada 20 April 2020 bersama 5 orang dari pihak guru dan orang tua siswa. Dalam kegiatan ini anak-anak diberikan pengertian untuk menyumbangkan uang tabungannya dalam kegiatan bakti sosial. Uang yang terkumpul dari anak-anak sebanyak Rp.2.325.000,- kemudian ditambahkan untuk membeli paket sembako bagi fakir miskin dan anak yatim piatu di sekitar sekolah. Secara simbolis anak-anak diwakili oleh 2 orang siswa memberikan bingkisan kepada masyarakat yang memerlukan. Hasil kegiatan ini menunjukkan kebesaran hati anak-anak dalam berbagi dengan masyarakat yang membutuhkan.

Kegiatan kedua dilakukan pada 12 Juli 2020 berupa pertemuan dengan anak-anak dengan melalui protokol covid. Acara ini atas inisiatif dari POMG sehingga pelaksana pengabdian masyarakat (PKM) Untar tinggal mengikuti saja dengan memberikan kontribusi berupa pesan hidup bersih, mempertahankan perilaku ramah lingkungan, jangan lupa berbagi kepada masyarakat yang membutuhkan dan selalu rajin menabung. Sebagai solidaritas kepada anak-anak dibagikan goody bag. Kegiatan sebelumnya sudah mendapatkan izin dari lingkungan RT/RW setempat. Selain itu kondisi di Kecamatan Bluto dalam zona hijau sehingga memungkinkan melakukan acara dalam 3-4 jam. Dengan demikian kegiatan pengabdian masyarakat pada semester genap 2019/2020 sudah berakhir meskipun dalam suasana pandemik covid-19. Berkat rahmat dan lindungan Allah SWT lingkungan dan khalayak mitra dalam kondisi aman.

5.2. Saran

Dalam kondisi pasca new normal sangat banyak kendala bagi sekolah atau taman kanak-kanak lainnya menghadapi kendala. Keterbatasan sarana dan prasarana dari pihak sekolah dan pihak siswa menjadi kendala dalam proses belajar di era new normal. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini seharusnya dapat membantu memberikan sarana atau alat bantu supaya kegiatan sekolah tidak membosankan bagi anak-anak. Sebagai contoh: sekolah dalam tahun ajaran ini melakukan pembelajaran dengan cara di rumah dan seminggu sekali belajar selama 1 jam di beranda masjid. Kreativitas orang tua sangat terbatas dalam mendampingi anak-anak belajar dari rumah. Untuk menyalahi keterbatasan paket internet maka guru memberikan tugas selama mingguan dimana dalam satu minggu orang tua menyetorkan tugas anak-anak dan mengambil tugas baru untuk satu minggu berikutnya. Dengan cara ini tidak ada keluhan orang tua terkait dengan paket internet.

Untuk mendukung kondisi tersebut sangat diperlukan kreativitas atau inovasi dari pihak institusi perguruan tinggi supaya diantara aktivitas pembelajaran tersebut menjadi lebih bervariasi, misalnya dengan memberikan buku cerita baru, mainan baru, material prakarya baru atau membuat cerita dongeng yang interaktif melalui video sehingga anak-anak menjadi tidak bosan selama belajar di rumah. Pendekatan ini dipastikan dapat membantu meringankan tugas guru dan orang tua selama masa pandemik.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM berupa artikel publikasi di jurnal. Kebetulan kegiatan ini berkaitan dengan kegiatan PKM sebelumnya yang menekankan pada kegiatan ayo menabung dan ternyata di masa pandemik tabungan anak-anak digunakan untuk kegiatan bakti sosial. Fenomena sosial yang direspon oleh anak-anak usia 4-5 tahun yang secara ikhlas menyumbangkan tabungannya selama 5 bulan akan disumbangkan untuk kegiatan sosial merupakan suatu "value" yang patut untuk dihargai sehingga akan dipublikasikan melalui jurnal atau jika memungkinkan melalui media massa. Harapannya dapat menjadi inspirasi bagi orang tua, guru atau masyarakat untuk menanamkan perilaku baik sekecil apapun itu kepada anak-anak sehingga bibit kebaikan tersebut akan tumbuh dalam diri anak-anak melalui kepedulian terhadap masyarakat, lingkungan, hormat kepada orang tua dan guru serta mengutamakan rasa taqwa kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kotchen, M.J. (2009). *Advances in the study of entrepreneurship innovation and economic growth*, Emerald Group Publishing Limited
- [2] Kirkwood, J. & Walton, S. (2010). What motivates ecopreneurs to start business?., *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, Vol.16 No.3., 204-228
- [3] Erhabor, N. I. and Oviabon, C. (2018). Relationship between family functioning and environmental attitude on the environmental behavior of students in a Federal University in Edo State, Nigeria, *European Journal of Sustainable Development Research*, 2 (3), 28, 1-5.
- [4] Heni Mularsih., dan Nuringsih, K. (2017). Motivasi *green behavior* : Kegiatan bersama POMG Raudhatul Athfal Taufiqurrahman Beji Timur Depok, *Prosiding Seminar Nasional Senapenmas*, 22-23 November 2017 Untar Jakarta
- [5] Nuringsih, K., Heni M., dan Darius A. Haris. (2017). Pengenalan dan implementasi *green behavior* pada taman kanak-kanak di Beji Timur Depok, *Prosiding Seminar Nasional Senapenmas*, 22-23 November 2017 Untar Jakarta.
- [6] Nuringsih, K., Heni Mularsih., dan Edalmen. (2019). Menumbuhkan perilaku peduli lingkungan pada siswa di Beji Timur, Depok, *Jurnal Mitra*, Vol. 3 No. 1 Mei, 31-40.
- [7] Nuringsih, K., & Puspitowati, I. (2017). Determinants of Eco Entrepreneurial Intention among Students: Study in the Entrepreneurial Education Practices. *Advanced Science Letters*, 23(8), 7281–7284. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.9351>
- [8] Nuringsih, K., Nuryasman, M. N., Prasodjo, I., & Amelinda, R. (2019). Sustainable Entrepreneurial Intention : The Perceived of Triple Bottom Line Among Female Students. *Jurnal Manajemen*, XXIII(2), 168–190. <https://doi.org/10.24912/jm.v23i2.472>

